

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Yehezkiel Yosias

yosias44@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to find out and to analyze the partial influence of Recieveable Turnover, Current Ratio and Return on Asset to the profit growth at PT Tunggal Pratama Bangkit. The population in this research is PT Tunggal Pratama Bangkit. This research does not use sampling technique because this research is a case study, and the data that used on this research was secondary data which form a financial statement from PT Tunggal Pratama Bangkit from 2012 until 2016. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis using SPSS application program. Based on the result of the analysis, shows : 1) Recieveable turnover and return on asset are give any positive significant influence to the profit growth. The result of this research are the research results of Putra (2014), Naibaho (2014), and Sulistyowati (2017), 2) Current ratio gives negative significant influence to the profit growth. The results of this research research results Mahaputra (2012), Anggaini (2017) and Hantono (2015), 3) The variable of return on asset is the variable which gives dominant influence to the profit growth on PT Tunggal Pratama Bangkit.*

*Keywords : receiveable turnover, current ratio, return on asset, corporate profit*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang, current ratio dan return on asset terhadap laba perusahaan pada PT Tunggal Pratama Bangkit. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Tunggal Pratama Bangkit. Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus, serta dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Tunggal Pratama Bangkit dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa : 1) Variabel perputaran piutang dan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putra (2014), Naibaho (2014), dan Sulistyowati (2017), 2) Variabel current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian Mahaputra (2012), Anggaini (2017) dan Hantono (2015), 3) Variabel return on asset merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit.

Kata kunci : perputaran puitang, *current ratio*, *return on asset*, pertumbuhan laba

### PENDAHULUAN

Di era modern layaknya sekarang, ekonomi adalah salah satu aspek kehidupan yang cukup menarik untuk diamati. Seiring berjalannya waktu, ekonomi mengalami perkembangan dan terus berkembang yang akhirnya menarik banyak sekali simpatisan dalam berkompetisi demi memenangkan pasar. Demi menjaga kelangsungan perusahaan dalam kondisi perekonomian yang begitu atraktif, perusahaan perlu menemukan atau mengelola teknik - teknik khusus yang dapat perusahaan kembangkan guna mengefisiensikan pola penjualan demi memenangkan pasar.

Manajemen piutang merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diterapkan oleh perusahaan terutama hal - hal yang bersangkutan dengan masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang, periode pengumpulan piutang, serta evaluasi terhadap kebijakan kredit yang telah diberikan perusahaan kepada konsumennya, agar

manfaat kebijakan kredit ini dapat dimaksimalkan sesuai dengan apa yang ingin perusahaan capai. Riyanto (2012:90) menyatakan bahwa piutang dalam suatu perusahaan hendaknya terus berputar. Syarat pembayaran piutang yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Hanafi, 2010:563). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Putra (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan, serta penelitian Naibaho (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Menurut Riyanto (2012,90) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mahaputra (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dan penelitian Anggaini (2017) yang juga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Hantono (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan juga membutuhkan aset – aset yang dapat diandalkan dalam menunjang kelangsungan aktifitas perusahaan. Aset perusahaan disini merupakan salah satu hal yang juga harus dianalisis sejauh manakah aset – aset yang dimiliki perusahaan dapat mendukung perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Hal ini dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2014:104). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Anggaini (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda -beda. Meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Persaingan dalam bidang perekonomian semakin ketat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan organisasi perusahaan yang bisa dijadikan sebagai ukuran keberhasilan atau kemajuan suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan laba agar bisa mempertahankan kelangsungan usahanya demi keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diutarakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit? (2) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit? (3) Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit? (4) Manakah diantara variabel perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit, (2) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit, (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit, (4) Untuk mengetahui diantara variabel perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* manakah yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit.

## TUNJAUAN TEORETIS

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu keefektifitasan perusahaan dalam kebijakan penahagian piutang. Menurut Kasmir (2014:136) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, Riyanto (2012:90) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran.

Rumus Perputaran Piutang sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Sedangkan piutang rata - rata dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

### Jenis - Jenis Piutang

Dalam operasional bisnis terdapat beberapa jenis - jenis piutang yang terdiri dari :

- a. Piutang Usaha (*account receivable*)  
Jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan atau barang jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60hari. Secara umum jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Wesel tagih (*Notes receivable*)  
Surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang beruntung untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.
- c. Piutang lain  
Mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan.

### Current Ratio

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban lancarnya dengan semua aset lancar yang dimiliki. Martono (2010:90) menyebutkan bahwa *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Kasmir (2014:115) mengungkapkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar

merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor - faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar adalah sebagai berikut :

- Surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- Menyebut pos masing - masing beserta jumlah rupiahnya.
- Membandingkan dengan rasio industri.

### *Return on Asset*

*Return on asset* adalah rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Menurut Syahyunan (2013:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya, Demikian dengan Munawir (2010:79), menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Perhitungan *return on asset* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Besarnya *return on asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on asset* (ROA). Menurut Munawir (2010:80) besarnya *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan naik atau turunnya laba dari tahun ke tahun. Definisi pertumbuhan laba menurut Harahap (2013:309) adalah rasio pertumbuhan yang menggambarkan persentase pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Sedangkan menurut Kasmir (2014:121) pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba tahun}_n - \text{Laba tahun}_{n-1}}{\text{Laba tahun}_{n-1}} \times 100\%$$

### **Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan
- b. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- c. Umur perusahaan
- d. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- e. Tingkat leverage
- f. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- g. Tingkat penjualan
- h. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- i. Perubahan laba masa lalu
- j. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. (Kasmir, 2014:111)

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan secara kuantitatif yang dapat memberikan informasi yang akurat pada semua yang berkepentingan dalam perusahaan. Kasmir (2014:7), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, sedangkan menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba**

Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih (Martono, 2010:95). Syarat pembayaran piutang yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Hanafi, 2010:563). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Putra (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan, begitupun dengan penelitian Naibaho (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Munawir (2010:72) mengungkapkan bahwa rasio lancar menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Menurut Riyanto (2012,90) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mahaputra (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dan penelitian Anggani (2017) yang juga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Hantono (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

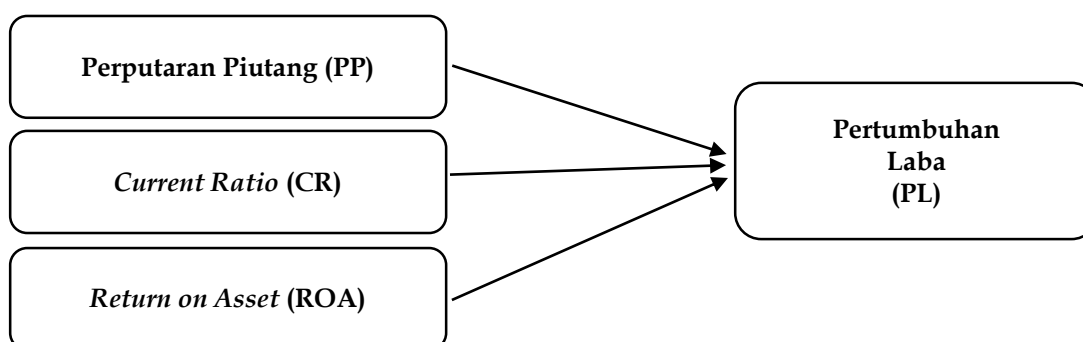
### Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014:196). Semakin besar nilai dari rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah cukup efisien dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Anggaini (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### Koefisien Determinasi Parsial

Setiap perusahaan memiliki aset yang berbeda - beda bergantung dari jenis usaha perusahaan tersebut. Dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan manajer harus dapat menentukan alokasi dari masing - masing aset guna mendukung operasional perusahaan. Munawir (2010:30) menjelaskan bahwa aset adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Dalam proses operasionalnya, perusahaan juga membutuhkan aset - aset yang dapat diandalkan dalam menunjang kelangsungan aktifitas perusahaan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1  
Model Konseptual Penelitian

### Perumusan Hipotesis

Dari pembahasan masalah di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perputaran piutang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H<sub>2</sub> : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H<sub>3</sub> : *Return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H<sub>4</sub> : Variabel *return on asset* adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dan dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kausal komparatif (*Causal - Comparative*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi fakta atau peristiwa. (Mukhtar, 2013:11). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis dari laporan keuangan perusahaan yang berupa data kuantitatif, yang selanjutnya di analisis untuk kemudian diambil kesimpulan mengenai

pengaruh perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit.

### **Gambaran Dari Populasi (Obyek Penelitian)**

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah dokumen laporan keuangan PT Tunggal Pratama Bangkit sejak tahun 2012 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini, tidak menggunakan teknik pengambilan sampling karena semua anggota populasi digunakan sebagai obyek penelitian yaitu PT Tunggal Pratama Bangkit, dengan merujuk pada laporan keuangan dari PT Tunggal Pratama Bangkit sejak tahun 2012 – 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dokumenter di mana jenis data penelitian bisa menggunakan arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data berupa laporan keuangan PT Tunggal Pratama Bangkit sejak tahun 2012 – 2016. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* serta pertumbuhan laba perusahaan.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari PT Tunggal Pratama Bangkit yang berupa laporan keuangan sejak tahun 2012 – 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Data sekunder tersebut adalah data yang didapatkan dari PT Tunggal Pratama Bangkit yang berupa laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2012 – 2016.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Terikat**

Pertumbuhan laba adalah perubahan naik atau turunnya laba dari tahun ke tahun. Data yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan PT Tunggal Pratama Bangkit periode 2012 – 2016.

#### **Variabel Bebas**

Variabel bebas pada penelitian ini antara lain :

- a. Perputaran piutang adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu keefektifitasan perusahaan dalam kebijakan penahigan piutang. Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2012 – 2016).
- b. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban lancarnya dengan semua aset lancar yang dimiliki. Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2012 – 2016).
- c. *Return on asset* adalah rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran variabelnya berdasarkan periode selama 5 tahun terakhir (2012 – 2016).

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu perputaran piutang (X1), *current ratio* (X2) dan *return on asset* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$PL = \alpha + b_1 PP + b_2 CR + b_3 ROA + \varepsilon$$

Dimana :

PL = Pertumbuhan laba

$\alpha$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas

PP = Perputaran Piutang

CR = *Current ratio*

ROA = *Return on asset*

$\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi (*Error*)

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen tersebut atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan pendekatan metode *kolmogorov sminov*. Dalam melakukan pengujian ini, apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa *residual* atau data berdistribusi secara normal, (2) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa *residual* atau data tidak berdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pengujian multikolinieritas yaitu dengan menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam data penelitian dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki masalah autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara. Namun di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji *durbin watson* (DW). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *durbin watson*, secara umum pengambilan keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :



Tabel 1  
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Distribusi	Interpretasi
DW < -4	Autokorelasi positif
- 4 < DW < 4	Tidak ada autokorelasi
DW > 4	Autokorelasi negatif

Sumber : Ghozali (2011)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen atau variabel bebas (ZPRED) dengan variabel *residualnya* (SRESID). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dari gambar *scatterplot* dalam data yang di teliti dapat dilihat dari beberapa asumsi berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-30.725	8.086	
1 P.Piutang	34.428	1.190	.094
CR	-0.37	0.31	-.133
ROA	2.419	.534	.511

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2, maka pertumbuhan laba dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi inier berganda sebagai berikut :

$$PL = - 30,725 + 34,428 PP - 0,37 CR + 2,419 ROA$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan bahwa :

(a)  $\alpha$  = konstanta sebesar -30,725 yang artinya apabila variabel independennya dianggap 0 maka laba bersih akan sebesar -30,725 satuan, (b) Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 34,428 dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 34,428 satuan, (c) Koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,37 dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1satuan maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,37 satuan,

(d) Koefisien regresi *return on asset* sebesar 2,419 dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 2,419 satuan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas Data

		P.Piutang	CR	ROA	P.Laba
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.0075	611.612	25.113	4.201
	Std. Deviation	0.7650	100.9753	5.9042	27.9376
	Absolute	.095	.096	.081	.070
Most Extreme Differences	Positive	.095	.096	.058	.070
	Negatif	-.080	-.045	-.081	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.732	.746	.630	.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.657	.635	.822	.932

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa :

(a) Signifikansi data perputaran piutang adalah  $0,657 > 0,05$  maka data perputaran piutang tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, (b) Signifikansi data *current ratio* adalah  $0,635 > 0,05$  maka data *current ratio* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, (c) Signifikansi data *return on asset* adalah  $0,822 > 0,05$  maka data *return on asset* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, (d) Signifikansi data pertumbuhan laba adalah  $0,932 > 0,05$  maka data pertumbuhan laba tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	P.Piutang	.998	1.002
	CR	.997	1.003
	ROA	.997	1.003

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* sebagai berikut :

(a) Nilai VIF perputaran piutang sebesar  $1,002 < 10$  dan nilai *tolerance* perputaran piutang sebesar  $0,998 > 0,10$ , (b) Nilai VIF *current ratio* sebesar  $1,003 < 10$  dan nilai *tolerance current ratio*

sebesar  $0,997 > 0,10$ , (c) Nilai VIF *return on asset* sebesar  $1,003 < 10$  dan nilai *tolerance return on asset* sebesar  $0,997 > 0,10$

### 3. Uji Autokorelasi

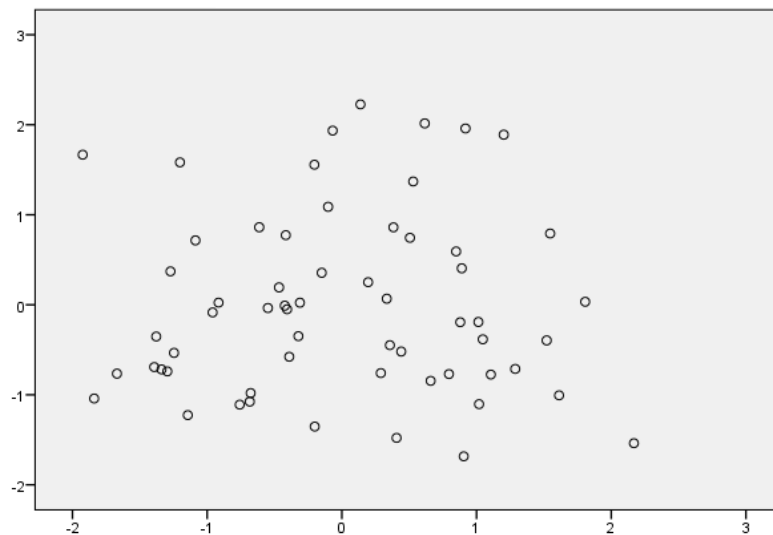
**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin - Watson
1	2,231

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Dalam Tabel *durbin watson* dengan  $n = 60$  dan  $K = 3$ , maka akan diperoleh nilai  $dL = 1,478$  dan  $dU = 1,689$ , sehingga nilai  $4-dU$  sebesar  $2,311$  dan nilai  $4-dL$  sebesar  $2,522$ . Karena nilai *durbin - watson* ( $2,231$ ) terletak di antara  $dU$  dengan  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

**Gambar 2**  
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji *Goodness of Fit*

### 1. Uji Kelayakan Model

Tabel 6  
Hasil Analisis Uji Kelayakan Model

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	13319.018	3	4439.673	7.596	.000 <sup>b</sup>
1 <i>Residual</i>	32730.959	56	548.841		
<i>Total</i>	46049.977	59			

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Tabel 6 menunjukkan bahwa signifikansi F sebesar 7,696. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  maka model ini dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

### 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.251	24.1761

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,289 atau 28,9% yang artinya variabilitas variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabilitas perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabilitas perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 8  
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.251	24.1761

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagaimana yang tersaji dalam Tabel 8, dapat dikatakan bahwa variabel variabilitas perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* memiliki korelasi yang kuat terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,538.

### Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9  
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig	(α)	Keterangan
(Constant)	2.836	.000	0.05	
P.Piutang	2.480	.015	0.05	Berpengaruh signifikan
CR	-3.054	.006	0.05	Berpengaruh signifikan
ROA	4.531	.000	0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Tabel 9 menunjukkan t<sub>hitung</sub> dari setiap variabel. Berdasarkan uji t di atas pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Signifikansi perputaran piutang sebesar  $0,015 < 0,05$ . Artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit, (b) Signifikansi *current ratio* sebesar  $0,006 < 0,05$ . Artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit, (c) Signifikansi *return on asset* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit.

### Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 10  
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	R Square
P.Piutang	.072 <sup>a</sup>	.005
CR	.151 <sup>a</sup>	.023
ROA	.513 <sup>a</sup>	.263

Sumber : Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa R<sup>2</sup> dari perputaran piutang (0,005), R<sup>2</sup> dari *current ratio* (0,023) dan R<sup>2</sup> dari *return on asset* (0,263), maka hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset* adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba dibandingkan dengan perputaran piutang dan *current ratio*, terbukti berdasarkan penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diketahui signifikansi perputaran piutang lebih kecil dari (α) 0,05 yaitu 0,015 maka H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Tunggal Pratama Bangkit. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Putra (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan, serta penelitian Naibaho (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Martono (2010:95), piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar risiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan pada Tabel 9 diketahui signifikansi *current ratio* lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,006 maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Tunggal Pratama Bangkit. Menurut Martono (2010:90) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Hasil penelitian ini pun sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Mahaputra (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dan penelitian Anggainsi (2017) yang juga menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Hantono (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan pada Tabel 9 diketahui signifikansi *return on asset* lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,000 maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Tunggal Pratama Bangkit. menurut Syahyunan (2013:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Anggainsi (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### **Koefisien Determinasi Parsial**

Berdasarkan pada Tabel 10 diketahui nilai *Rsquare* ( $R^2$ ) sebesar 0,263. Nilai ini merupakan nilai koefisien determinasi terbesar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2014:104). Teori ini menjelaskan bahwa *return on asset* merupakan salah satu variabel yang mempunyai pengaruh lebih signifikan terhadap pertumbuhan laba dibandingkan dengan variabel bebas lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan *current ratio*, oleh karena itu hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti bahwa *return on asset* adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba PT Tunggal Pratama Bangkit terbukti karena dari hasil penelitian ini pula telah terjawab bahwa *return on asset* berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan laba dari pada variabel bebas lain pada obyek yang diteliti oleh peneliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit, (2) *Current ratio* secara berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit, (3) *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit, (4) *Return on asset* adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT Tunggal Pratama Bangkit dibandingkan dengan perputaran piutang dan *Current Ratio*.

### Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berdasar hasil penelitian ini adalah: (1) Diharapkan bahwa PT Tunggal Pratama Bangkit memperhatikan kebijakan pemberian kredit kepada konsumennya, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang adalah salah satu hal yang harus diperhatikan guna meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, (2) Dalam mengelola aset lancarnya dan dengan melihat kemampuan dari aset lancar untuk membayar kewajiban lancar, baiknya perusahaan juga mengevaluasi serta mengalokasikan sisa aset lancar dengan baik sehingga dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan, (3) Akan lebih efektif bagi PT Tunggal Pratama Bangkit untuk meninjau kembali langkah atau strategi perusahaan dalam usahanya mengoptimalkan penggunaan aset dalam salah satu upayanya untuk meningkatkan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber aset untuk mendapat keuntungan akan sangat memberikan pengaruh dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan, (4) Disarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan variabel perputaran piutang, *current ratio* dan *return on asset* karena masih banyak faktor – faktor lain di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, serta memperbanyak obyek dan periode yang diteliti guna memperkuat hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggaini, N. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Simki-Economic* 1 (4).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hanafi, M. 2010. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* 5 (1).
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I. 2012. Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7 (2).
- Martono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.
- Naibaho, E. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2012. *e-Proceeding of Management* 1 (3).

Putra, L. 2014. Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3 (1).

Riyanto, B. 2012. *Dasar – Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Sulistyowati. 2017. Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (4).

Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan : Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press. Medan.